

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar obligasi di Indonesia semakin berkembang seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan untuk memperoleh pendanaan jangka panjang. Obligasi menjadi salah satu instrumen penting karena menawarkan alternatif pembiayaan selain pinjaman bank maupun penerbitan saham. Bagi investor, peringkat obligasi berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai tingkat risiko dan kredibilitas suatu perusahaan. Peringkat obligasi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Peringkat Obligasi Peringkat obligasi adalah penentu nilai skala kemampuan perusahaan untuk menentukan risiko gagal bayar obligasi sehingga dapat mengetahui informasi kelayakan suatu investasi (Blesia & Pramudika, 2016). Susanti & Permana (2017) menjelaskan bahwa peringkat obligasi dikeluarkan oleh suatu lembaga pemeringkat obligasi yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memutuskan bahwa obligasi tersebut layak dikeluarkan atau tidak serta mengetahui tingkat risikonya.

Menurut Suwardjono (2014:245) Konservatisme akuntansi adalah tindakan kehati-hatian dalam menyiapkan laporan keuangan, yang melibatkan penghitungan kemungkinan biaya atau kerugian tanpa segera mengakui pendapatan atau keuntungan di masa depan, meskipun kemungkinan terjadinya besar. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai asset dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi.

Menurut Prihadi (2020:166) “profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba”. “Profitabilitas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan kepentingan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian” (Bagaskara, Titisari, & Dewi, 2021:31). “Profitabilitas yang tinggi dapat membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengidentifikasi adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi” (Andreas, Ardeni, & Nugroho, 2017:6).

Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek perusahaan ini dapat dikategorikan sebagai kewajiban eksternal dan internal.

Menurut (Wahyuniyasanti & Mertha, 2022) leverage adalah dana yang berasal dari hutang dan diolah perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional agar memperoleh laba yang menjadikan nilai perusahaan meningkat.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai pendekatan, seperti logaritma natural dari total aset, penjualan, atau modal. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung menghasilkan laba yang relatif lebih tinggi karena memiliki prospek usaha dan kapasitas operasional yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan skala aset yang lebih kecil.

Tabel I.1
Fenomena Penelitian

No	Kode Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	AISA	idBB+	idBB+	idBB+	idBB+
2	INDF	idAA+	idAA+	idAA+	idAA+
3	MYOR	idAA	idAA	idAA	idAA
4	ULTJ	idAA-	idAA	idAA	idAA

Sumber: www.pefindo.com

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa dari hasil pemeringkatan Perusahaan **ULTJ** di peringkat **idAA-** Tahun 2020 yang berarti di tahun tersebut sudah stabil tetapi lebih sensitif terhadap perubahan kondisi bisnis , sedangkan pada Tahun 2021-2023 perusahaan mengalami sangat kuat dalam kondisi bisnis, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan struktur keuangan yang sehat dengan membayar kewajiban yang tinggi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas,maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Praktik Akuntansi Konservatif,Profitalbilitas,Likuiditas,Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap**

Peringkat Obligasi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023”

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Praktik Akuntansi Konservatif terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Trisnawati, (2023-2025): Konservatisme akuntansi yang tinggi cenderung meningkatkan peringkat obligasi karena investor dan agen pemeringkat menganggap laporan keuangan tersebut lebih kredibel dan mencerminkan risiko yang sebenarnya.

Menurut Watts, (2003; dirujuk 2024): Konservatisme membantu mengurangi pembayaran dividen berlebihan, sehingga memastikan aset tetap tersedia untuk melunasi kewajiban obligasi, yang berujung pada peningkatan atau terjaganya peringkat obligasi.

1.2.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Horne (2012) dan Shalini (2020), Profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya, sehingga semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan peringkat obligasi perusahaan dimata investor.

Menurut Siswanto (2021), Rasio Profitabilitas mengevaluasi efektivitas bisnis dalam memperoleh laba dari penggunaan sumber daya miliknya, seperti aset, modal atau pendapatan penjualan.

1.2.3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Siwanto (2021), Rasio Likuiditas rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo dalam satu tahun .

Menurut Brigham dan Houston (2021), Likuiditas didefinisikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Rasio ini penting bagi investor dan kreditor karena menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk melunasi kewajibannya tepat waktu.

1.2.4 Pegaaruh rasio Leverage terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Suryani dan Sanusi (2024), Rasio leverage adalah utang terhadap ekuitas mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam hal likuidasi. Penggunaan utang yang berlebihan berisiko menempatkan perusahaan dalam kategori utang ekstrem, yang dapat membebani perusahaan dan menyulitkan perusahaan untuk melunasi utang.

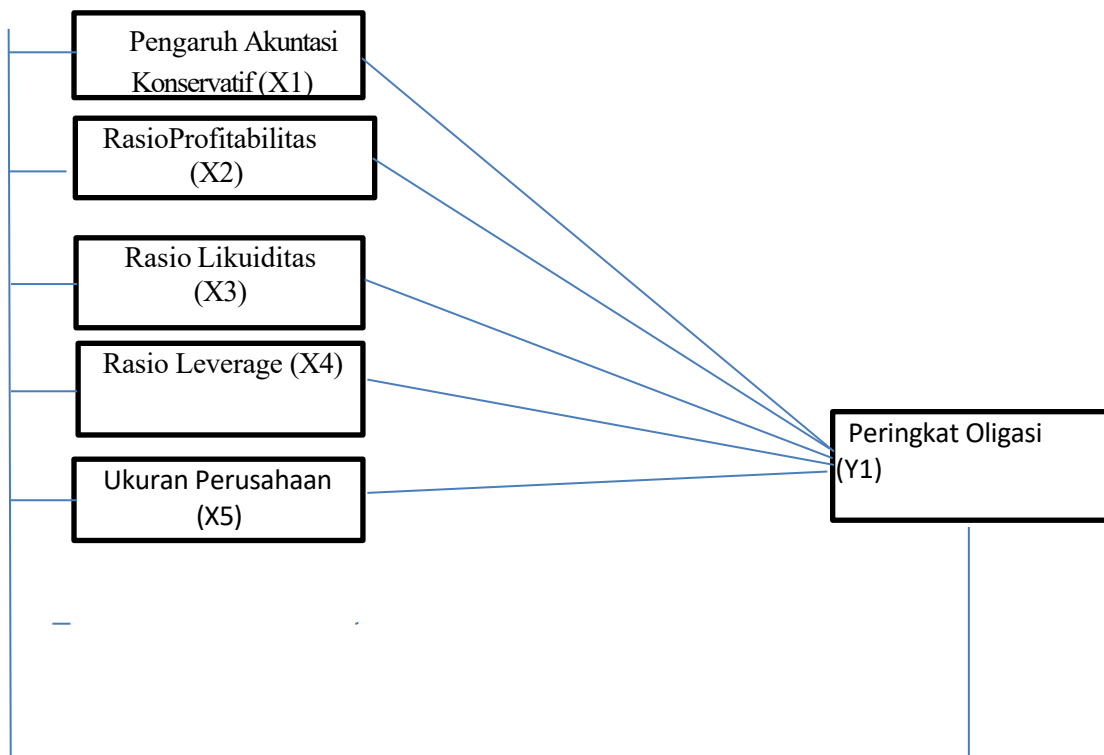
Menurut Kasmir (2021:153), Rasio Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

1.2.5 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Peringkat Obligasi

Menurut Patricia dan Wibowo (2019), Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai hal, misalnya seberapa banyak aktiva perusahaan, rata-rata tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan, dan jumlah penjualan dari perusahaan tersebut

Menurut Noviyani dan Mu'id (2019), Menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonominya.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

- H₁ : Praktik Akuntansi Konservatif berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minumandi BEI Periode 2020-2023.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minumandi BEI Periode 2020-2023.
- H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minumandi BEI Periode 2020-2023.
- H₄ : Leverage berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minumandi BEI Periode 2020-2023.
- H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minumandi BEI Periode 2020-2023.
- H_i : Praktik akuntansi konservatif, profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minumandi BEI Periode 2020-2023.